

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DI
KABUPATEN BLORA TAHUN 2006-2010**



ARTIKEL PUBLIKASI

OLEH:

Fitria Dian Angraini

B 200 080 010

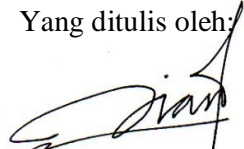
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca artikel publikasi dengan judul:

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DI
KABUPATEN BLORA TAHUN 2006-2010.**

Yang ditulis oleh:

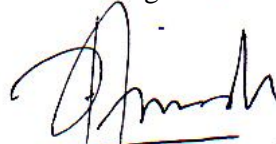


Fitria Dian Angraini
NIM: B 200 080 010

Penandatanganan berpendapat bahwa artikel publikasi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 20 Maret 2013

Pembimbing Utama



(Siti Fatimah Nurhayati, SE., M.Si.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E., Ak., M.Si.)
NIK : 642

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DI KABUPATEN BLORA TAHUN 2006-2010

Fitria Dian Anggraini
B200080010

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-mail: diananggraini75@gmail.com

Abstrak: Penelitian yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Blora Tahun 2006-2010” mempunyai tujuan untuk menganalisis sektor unggulan potensial yang dimiliki kabupaten Blora dan mengetahui arah perubahan struktur ekonominya.

Metode yang digunakan untuk menganalisis sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi dalam penelitian ini adalah analisis *shiftshare* Esteban Marquillas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sektor ekonomi kabupaten Blora mempunyai pengaruh pertumbuhan wilayah (Nij) yang positif dan ada tujuh sektor yang mempunyai bauran industri (Mij) yang bagus yaitu sektor jasa-jasa, sektor pertanian, sektor industri dan pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran sektor keuangan dan persewaan. Ada Sembilan Sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif (Cij) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan persewaan, sektor jasa-jasa, sektor bangunan, sektor listrik, gas dan air bersih. Sektor yang mempunyai efek alokasi “positif-positif” adalah adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan persewaan, sektor perdagangan dan hotel dan restoran.

Akhirnya, dapat dikatakan bahwa selama periode tahun 2006-2010 Kinerja (Dij) semua sektor ekonomi menunjukkan hasil yang positif kecuali sektor bangunan pada tahun 2006-2007 dan sektor pertambangan dan penggalian tahun 2007-2008 yang bernilai negatif dan diikuti perubahan struktur ekonomi dengan indikasi dalam masa transisi dari perekonomian yang didominasi sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Berdasarkan kinerja sektor (Dij) dan efek alokasi (Aij) maka sektor ekonomi yang dapat diunggulkan pertama yaitu sektor pertanian kemudian sektor unggulan kedua yaitu sektor keuangan dan persewaan, sektor pertambangan dan penggalian. Sementara sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa dan sektor bangunan merupakan sektor yang berpotensi untuk diunggulkan. Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang tidak memiliki keunggulan.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, Perubahan Struktur, *Shift Share*.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang giat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan rangkaian usaha untuk pembangunan yang merata dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pada proses pembangunan ekonomi diperlukan usaha yang konsisten dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan pembangunan. Pembangunan ekonomi nasional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi ditandai dengan kenaikan pendapatan masyarakat, karena pendapatan masyarakat yang tinggi merupakan salah satu indikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya - sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim

digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang bias menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi (Sjafrizal, 2008).

Seiring dengan berlakunya otonomi daerah, setiap daerah harus mampu menggali potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing. Selain itu, daerah juga harus mampu untuk membuat kebijakan yang sesuai agar sasaran pembangunan daerah bisa tercapai. Kebijakan yang paling utama adalah kebijakan dalam menentukan sektor ekonomi yang akan dibangun untuk meningkatkan produk domestik regional bruto daerah. Sektor-sektor ekonomi tersebut diantaranya yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik dan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan jasa-jasa.

Pembangunan ekonomi daerah ditekankan pada sektor-sektor yang mempunyai kontribusi besar terhadap produk domestik regional bruto. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila peranan sector industry manufaktur senantiasa semakin meningkat dari waktu ke waktu, baik dalam struktur produksi atau dalam produk domestik regional bruto maupun dalam struktur eksportnya.

Kabupaten Blora sebagai salah satu bagian dari propinsi Jawa Tengah, pembangunan daerahnya juga ditekankan pada pembangunan sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam menyusun perubahan domestik regional bruto. Produk domestik regional bruto kabupaten Blora terdiri sembilan sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian,

sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa. Masing – masing sector ekonomi mempunyai kontribusi yang signifikan dalam menentukan perubahan produk domestik regional bruto. Selama tahun 2006 – 2010 kontribusi masing – masing sektor mengalami kenaikan yang signifikan dalam menyusun produk domestik regional bruto.

pada tahun 2010 besaran produk domestik regional bruto (PDRB) menurut harga berlaku di kabupaten Blora secara agregat adalah sebesar 4.472.315 juta rupiah yang menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai 3.993.823 juta rupiah sehingga terjadi pertumbuhan sebesar 11,98 persen. Produk domestik regional bruto kabupaten Blora menurut harga berlaku, sector pertambangan dan penggalan memiliki pertumbuhan tertinggi yakni mencapai 16,08 persen, kemudian disusul oleh sector perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan sebesar 15,06 persen dan sector listrik, gas dan air bersih mengalami pertumbuhan sebesar 13,64 persen. Selanjutnya urutan keempat dan kelima pertumbuhan tertinggi dialami oleh sector jasa-jasa dan sektor bangunan masing-masing sebesar 13,40 persen dan 13,07 persen. Sedangkan sektor-sektor yang lain menurut harga berlaku mengalami pertumbuhan antara 8 persen sampai 12 persen, dengan pertumbuhan terendah terjadi pada sector industri pengolahan sebesar 8,60 persen

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis sektor unggulan yang dimiliki kabupaten Blora tahun 2006-2010.
2. Menganalisis perubahan struktur perekonomian kabupaten Blora tahun 2006-2010.

LANDASAN TEORI

Menurut Kuncoro (2000) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional, karena pembangunan ekonomi bukan hanya bermakna perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara yang diindikasikan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya peran sektor industri.

Paradigma pembangunan, selama beberapa dekade terakhir terus mengalami pergeseran dan perubahan-perubahan mendasar. Berbagai pergeseran paradigma akibat adanya distorsi berupa “kesalahan” di dalam menerapkan model-model pembangunan yang ada selama ini adalah sebagai berikut:

1. Pergeseran dari situasi harus memilih antara pertumbuhan, pemerataan dan berkelanjutan sebagai pilihan-pilihan yang tidak saling menenggang (*trade off*) ke keharusan mencapai tujuan pembangunan tersebut secara “berimbang”.
2. Kecenderungan pendekatan ini cenderung melihat pencapaian tujuan-tujuan pembangunan yang diukur secara makro menjadi pendekatan-pendekatan regional dan lokal.

Menurut Kuznets (dalam Kamaludin, 1998), perubahan struktur ekonomi didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu sama dengan lainnya dalam komposisi permintaan, perdagangan luar negeri, produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal yang diperlukan

guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi daerah didefinisikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Selain itu, pembangunan ekonomi daerah juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ilmu pengetahuan, dan perkembangan perusahaan-perusahaan baru.

Pola pembangunan ekonomi daerah

Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan berbeda pula. Peniruan mentah-mentah pola kebijaksanaan yang pernah diterapkan dan berhasil pada suatu daerah, belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya. Jika akan membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan

Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah biasa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber

daya-sumberdaya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya-sumberdaya swasta secara bertanggung jawab (Arsyad, 1999). Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan secara seimbang perencanaan yang diteliti mengenai penggunaan sumberdaya publik, sektor swasta, pengusaha kecil, koperasi, pengusaha besar, organisasi-organisasi social harus mempunyai peran dalam proses perencanaan. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain

METODE PENELITIAN

Guna menganalisis perubahan struktur ekonomi dan sektor unggulan dalam penelitian ini alat analisis *shiftshare* Estaban Marquillas. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Shiftshare* Estaban Marquillas. Estaban Marquillas melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *shiftshare* klasik pada tahun 1972 dengan mendefinisikan kembali kedudukan keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* klasik dan menciptakan komponen *shiftshare* yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Hasil modifikasi Estaban Marquillas terhadap analisis *Shift share* klasik dapat dirumuskan sebagai berikut (Hermanto, 2000)

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij}$$

Keterangan :

- D_{ij} : perubahan variabel pendapatan daerah regional bruto i di wilayah
 N_{ij} : Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} : Bauran industri sektor i di wilayah j

C'_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

A_{ij} : pengukuran keunggulan dan ketidakunggulan.

Pendefinisian kembali komponen ketiga yaitu keunggulan kompetitif yang diberi notasi C_{ij} dirubah menjadi C'_{ij} . C'_{ij} mengukur keunggulan atau ketidakunggulan kompetitif di sektor i di wilayah j.

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

C'_{ij} : pengukur keunggulan dan ketidakunggulan

E'_{ij} : kesempatan kerja pada sektor i di daerah j (*homothetic employment*)

R_{ij} : laju pertumbuhan pada sektor i di daerah j

R_{in} : laju pertumbuhan pada sektor i daerah acuan

Persamaan *shift share* yang direvisi itu mengandung unsur baru, yaitu *homothetic employment* di sektor i pada wilayah j yang diberi notasi E'_{ij} yang dirumuskan sebagai berikut :

$$E'_{ij} = E_j (E_j : E_n)$$

keterangan :

E'_{ij} = *homothetic employment* sektor i di wilayah j

Selain mendefinisikan kembali komponen keunggulan kompetitif, Esteban Marquillas juga menciptakan komponen baru yaitu pengaruh alokasi sebagai komponen *shift – share* yang keempat. Pengaruh alokasi untuk sektor di suatu wilayah dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

A_{ij} : Menggambarkan pengaruh alokasi untuk sektor i di wilayah j

$(E_{ij}E'_{ij})$: Menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j

$(r_{ij} - r_{in})$:Menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j.

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional yang menunjukkan adanya spesialisasi sektor i di wilayah j. Efek alokasi mempunyai dua kemungkinan yaitu positif dan negative

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis efek alokasi sektor ekonomi kabupaten Blora tahun 2006-2007 sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan dan persewaan. Sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif tetapi tidak dapat menjadi spesialisasi atau sebaliknya tidak memiliki keunggulan kompetitif tetapi dapat dijadikan sebuah spesialisasi sektor tersebut adalah pertanian, industri dan pengolahan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa. sedangkan sektor-sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki spesialisasi adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran

Berdasarkan hasil analisis efek alokasi sektor ekonomi kabupaten Blora tahun 2007-2008 sektor pertanian adalah sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi. Sedangkan Sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif tetapi tidak dapat menjadi spesialisasi atau sebaliknya tidak

memiliki keunggulan kompetitif tetapi dapat dijadikan sebuah spesialisasi adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan persewaan, sektor jasa. Sedangkan sektor-sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki spesialisasi adalah sektor listrik, gas dan air bersih, bangunan.

Berdasarkan hasil analisis efek alokasi sektor ekonomi kabupaten Blora tahun 2008-2009, sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif tetapi tidak dapat menjadi spesialisasi atau sebaliknya tidak memiliki keunggulan kompetitif tetapi dapat dijadikan sebuah spesialisasi adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan persewaan. Sedangkan sektor-sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki spesialisasi adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi.

hasil analisis efek alokasi sektor ekonomi kabupaten Blora tahun 2009-2010 sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan dan persewaan adalah sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif sekaligus spesialisasi. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif tetapi tidak dapat menjadi spesialisasi atau sebaliknya tidak memiliki keunggulan kompetitif tetapi dapat dijadikan sebuah spesialisasi adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan sector-sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki spesialisasi adalah sektor

industri pengolahan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor jasa.

PDRB kabupaten Blora tahun 2006-2010 sektor ekonomi yang mempunyai kontribusi terbesar adalah sektor pertanian kemudian disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan persewaan, sektor jasa-jasa, sektor industri pengolahan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan, sektor listrik, gas dan air bersih. Berbanding terbalik dengan nilai absolutnya yang naik terus menerus, ternyata pertumbuhan PDRB kabupaten Blora mengalami naik-turun dalam setiap tahunnya. Nilai absolut sektor pertanian pada dalam setiap tahunnya mulai tahun 2007-2010 terus mengalami kenaikan, tahun 2007 nilai absolutnya mencapai angka Rp. 1.496.746,16 terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2010 mencapai angka Rp 2.258.687,83. Pertumbuhan sektor pertanian tidak berjalan sama dengan nilai absolutnya dimana tahun 2007 sektor pertanian pertumbuhannya mencapai angka 8,54 persen, naik menjadi 15,60 persen pada tahun 2008. Penurunan terjadi pada tahun 2009 yang mencapai angka 8,44 persen dan pada tahun pada tahun 2010 mengalami kenaikan kembali mencapai angka 10,91 persen. Sektor keuangan dan persewaan nilai absolutnya mencapai angka Rp 218.403,35 terus mengalami kenaikan baik tahun 2007 maupun tahun 2009 yang pada tahun 2010 mencapai angka Rp 362.298,08. Pertumbuhan keuangan dan persewaan juga berbanding terbalik dengan nilai absolutnya yang selalu mengalami kenaikan dalam setiap tahunnya pada tahun 2007 angka pertumbuhannya mencapai angka 19,21 persen, tiga tahun setelahnya mengalami penurunan masing masing mencapai angka 14,03 persen, 13,23 persen dan 11,99 persen. Sektor jasa-jasa nilai absolutnya mengalami

peningkatan dalam setiap tahunnya dimana tahun 2007 mencapai angka Rp 214.489,73 menjadi Rp 362.298,03 pada tahun 2010. Pertumbuhan sektor jasa-jasa berbanding terbalik dengan pertumbuhannya dimana pertumbuhannya mengalami naik turun pada tahun 2007 mencapai angka 16,01 persen turun menjadi 14,07 persen pada tahun 2008 dan 12,56 persen pada tahun 2009. Kenaikan sektor jasa-jasa mengalami kenaikan pada tahun 2010 yang mencapai angka pertumbuhan 13,40 persen. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola struktur ekonomi dari pola perekonomian tradisional yang berbasis sektor primer menuju perekonomian modern (dengan mengandalkan sektor perdagangan dan jasa-jasa)

Pada tahun 2006-2010 kinerja (Dij) semua sektor ekonomi menunjukkan hasil yang positif kecuali sektor bangunan pada tahun 2006-2007 dan sektor pertambangan dan penggalian tahun 2007-2008 yang bernilai negatif. Jika dirinci per komponen shift share terlihat bahwa semua sektor ekonomi kabupaten Blora mempunyai pengaruh pertumbuhan wilayah (Nij) dengan pangsa yang bagus yaitu bernilai positif, sementara sektor ekonomi yang mempunyai bauran industri (Mij) yang bagus ada sektor jasa-jasa yang kemudian disusul oleh sektor-sektor lain yaitu sektor pertanian, sektor industri dan pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran sektor keuangan dan persewaan. Sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif (Cij) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan persewaan, sektor jasa-jasa, sektor bangunan, sektor listrik, gas dan air bersih. Sektor yang

mempunyai efek alokasi (Aij) adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan persewaan, sektor perdagangan dan hotel dan restoran

nilai efek alokasi pada periode 2006-2010 sektor ekonomi kabupaten Blora yang mempunyai keunggulan kompetitif dan mempunyai spesialisasi adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan dan persewaan, sedangkan sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor keunggulan kompetitif tetapi kabupaten Blora tidak mempunyai spesialisasi di bidang tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *shift share* klasik dan Esteban Marquillas dapat disimpulkan bahwa bahwa

1. Semua sektor ekonomi kabupaten Blora mempunyai pengaruh pertumbuhan wilayah (Nij) dengan pangsa yang bagus (positif).
2. Sektor ekonomi kabupaten Blora yang mempunyai bauran industri (Mij) yang bagus ada tujuh sektor yaitu sektor jasa-jasa, sektor pertanian, sektor industri dan pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan persewaan.
3. Sektor ekonomi kabupaten Blora yang mempunyai keunggulan kompetitif (Cij) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan persewaan, sektor jasa-jasa, sektor bangunan, sektor listrik, gas dan air bersih.

4. Sektor yang mempunyai efek alokasi (Aij) adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan persewaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran.
5. Kinerja (Dij) semua sektor ekonomi menunjukkan hasil yang positif kecuali sektor bangunan pada tahun 2006-2007 dan sektor pertambangan dan penggalian tahun 2007-2008 yang bernilai negatif.
6. Secara umum dapat dikatakan bahwa pada periode 2006-2010 kabupaten Blora mengalami perubahan atau pergeseran struktur ekonomi dengan indikasi bahwa perekonomian kabupaten Blora dalam masa transisi dari perekonomian yang didominasi sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier.
7. Sektor unggulan pertama kabupaten Blora adalah sektor pertanian kemudian sektor keuangan dan persewaan, sektor pertambangan dan penggalian sebagai sektor unggulan ke dua. Sementara sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa dan sektor bangunan merupakan sektor yang berpotensi untuk diunggulkan Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang tidak memiliki keunggulan.

Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, maka saran untuk masa yang akan datang adalah:

1. Bagi pemerintah daerah kabupaten Blora supaya tetap mempertahankan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dan juga terus meningkatkan sektor lainnya terutama sektor listrik, gas dan air bersih yang masih rendah kontribusinya terhadap peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB).
2. Bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blora perlu melihat perubahan struktur ekonomi yang sudah

bergeser ke sektor jasa-jasa dan juga perdagangan dan keuangan sebagai pertimbangan pemetaan perekonomian kabupaten Blora selanjutnya.

3. Bagi akademisi supaya mengkaji sektor unggulan di kabupaten Blora dengan menggunakan alat analisis serta model yang dikembangkan dan tidak terbatas pada pengaruh variabel produk domestik regional bruto sehingga menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian yang terkait di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Basuki, Agus Tri dan Gayatri, Utari. 2009. Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan. Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 10. No. 1. Hal : 34-50.
- Dault, Kohar, dan Suherman. 2009. Analisis Kontribusi Sektor Perikanan pada Struktur Perekonomian Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*. Vol. 5. No. 1. Hal : 15-24.
- Fatimah, Eny. 2012. *Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hermanto. 2000. Analisis Spesialisasi Regional Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol.1. No.1. Hal : 45 – 71.

- Kamaaluddin, Rustian. 1998. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP FE UI.
- Khanifah, Fatimah. 2012. *Analisis Pergeseran Struktur Perekonomian dan Penentu Sektor Unggulan atas dasar Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Magelang*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Madris. 2010. Pemetaan Ekonomi Secara Sektoral dan Wilayah Melalui Pendekatan Elastisitas Kesempatan Kerja di Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 1. No.7. Hal : 31-38.
- Mardiasmo. 2002. Otonomi Daerah sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Th. I. No. 4.
- Marquillas, Esteban, JM. 1972. Reintropretation of Shift Share Analysis. *Regional and Urban Economics*. Vol. 2 No. 3. Page : 249-261.
- Rusdadi, Ernan dkk. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crespent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sitohang, Paul. *Dasar-dasar ilmu ekonomi Regional*. Jakarta. FE UI.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang : Baduose Media.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Widowati, Endang. 2006. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Ngawi*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta